

Penguatan Kapasitas Guru melalui Pelatihan Cerdas, Adaptif, dan Efisien Berbasis Kebutuhan

Moh. Thoyib Syafi'i^{1*}, Angga Hidayat², Alfina Damayanti³, Amara Grestianti⁴

¹Fakultas Sastra, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

^{2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: ¹dosen01242@unpam.ac.id*, ²anggahidayat01189@unpam.ac.id,

³damayantia1909@gmail.com, ⁴amara.amara1403@gmail.com

(* : coresponding author)

Abstrak—Pengembangan kapasitas profesional guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memerlukan program yang responsif terhadap kebutuhan aktual mitra dan memungkinkan penerapan kompetensi secara kontekstual. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan kapasitas profesional guru melalui pendekatan pengembangan yang partisipatif dan berbasis kebutuhan. Program dilaksanakan bersama Yayasan Rumah Cahaya Empat Ribu (Rumaer) selama tiga bulan, Maret hingga Mei, dengan sasaran sembilan belas guru dalam jejaring mitra. Metode pelaksanaan meliputi analisis kebutuhan, workshop berbasis praktik, pendampingan, penguatan literasi digital, monitoring dan evaluasi, serta refleksi bersama mitra. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan lanjutan, fokus solusi pertama disesuaikan dari pelatihan pedagogik berbasis bermain menjadi penguatan kemampuan bahasa Inggris melalui *RuMAER TOEFL ITP Preparation Program*. Kegiatan dilaksanakan secara daring melalui Zoom Meeting dengan fokus pada strategi *reading comprehension*, meliputi *skimming*, identifikasi gagasan utama, penelusuran informasi yang relevan, analisis konteks, dan eliminasi pilihan jawaban. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa kegiatan diikuti oleh Sembilan belas peserta dari berbagai wilayah dalam jejaring Rumaer dan memperoleh respons positif. Pelaksanaan daring juga memperluas jangkauan partisipasi hingga peserta dari luar Kabupaten Tangerang, termasuk Ambon. Temuan ini menunjukkan bahwa adaptasi berbasis kebutuhan dan pemanfaatan jejaring kolaboratif dapat mendukung pelaksanaan pengembangan kapasitas guru secara fleksibel dan kontekstual. Komponen program lainnya masih dalam tahap implementasi dan evaluasi sehingga efektivitas keseluruhan program belum dapat disimpulkan secara komprehensif.

Kata Kunci: pengabdian kepada masyarakat; guru PAUD; pengembangan profesional; TOEFL ITP; pelatihan daring; analisis kebutuhan

Abstract—Professional capacity development for Early Childhood Education (ECE) teachers requires programs that are responsive to partners' actual needs and provide opportunities for contextual application of competencies. This Community Service Program (PkM) aimed to strengthen teachers' professional capacity through a participatory and needs-based development approach. The program was conducted in collaboration with Yayasan Rumah Cahaya Empat Ribu (Rumaer) over three months, from March to May, involving nineteen teachers within the partner network. The implementation included needs analysis, practice-based workshops, mentoring, digital literacy strengthening, monitoring and evaluation, and joint reflection with the partner. Based on further needs analysis, the focus of solution 1 was adapted from play-based pedagogical training to English language development through the *RuMAER TOEFL ITP Preparation Program*. The activity was conducted online via Zoom Meeting and focused on reading comprehension strategies, including *skimming*, identifying main ideas, locating relevant information, analyzing context, and eliminating inappropriate answer choices. The activity was attended by nineteen participants from various locations within the Rumaer network and received positive responses. The online format also expanded participation beyond Tangerang Regency, including participants from Ambon. These findings indicate that needs-based adaptation and collaborative networks can support flexible and contextually relevant professional capacity development for teachers. Other components of the program were still under implementation and evaluation; therefore, the overall effectiveness of the complete program cannot yet be concluded comprehensively.

Keywords: community service; ECE teachers; professional development; TOEFL ITP; online training; needs analysis

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap fundamental dalam membangun berbagai aspek perkembangan anak sekaligus meletakkan dasar bagi proses belajar pada jenjang pendidikan berikutnya. Kualitas pembelajaran pada tahap ini sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Dalam konteks tersebut, pengembangan profesional guru menjadi kebutuhan penting karena

peningkatan kualitas praktik pembelajaran tidak cukup dilakukan melalui penguasaan konsep secara teoritis, tetapi memerlukan proses belajar profesional yang relevan dengan konteks kelas, reflektif, dan berkelanjutan. Penelitian mengenai pengembangan profesional guru PAUD menunjukkan bahwa program pengembangan yang memberikan ruang bagi refleksi dan keterkaitan langsung dengan praktik pembelajaran berpotensi mendukung perubahan praktik mengajar secara lebih berkelanjutan (Hayes et al., 2021). Demikian pula, kajian sistematis mengenai coaching pada pendidikan anak usia dini menunjukkan bahwa pendampingan yang ditempatkan dalam konteks praktik nyata dapat meningkatkan kompetensi instruksional guru dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak (Kamil dan Munastiwi, 2023).

Kondisi tersebut menjadi relevan dengan situasi yang dihadapi Yayasan Rumah Cahaya Empat Ribu (Rumaer) sebagai mitra kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan diskusi awal bersama pengelola yayasan dan guru PAUD/TK mitra, ditemukan bahwa proses pembelajaran pada sebagian lembaga masih cenderung berpusat pada guru, sementara pemanfaatan media pembelajaran dan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar belum optimal. Guru pada dasarnya telah mengenal konsep *play-based learning*, tetapi masih mengalami kesulitan menerjemahkannya ke dalam perencanaan dan aktivitas pembelajaran yang sistematis. Kondisi tersebut penting mendapat perhatian karena penerapan pembelajaran berbasis bermain tidak hanya berkaitan dengan pemahaman konsep, tetapi juga kemampuan guru merancang pengalaman bermain yang terarah dan bermakna. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa masih terdapat variasi pemahaman dan pengalaman guru PAUD dalam menerapkan *play-based learning*, sehingga pengembangan profesional yang berkelanjutan tetap diperlukan (Amir et al., 2024).

Selain persoalan pedagogik, keterbatasan sarana pembelajaran menjadi tantangan lain bagi lembaga PAUD/TK mitra. Sebagian lembaga memiliki sumber daya operasional yang terbatas sehingga pengadaan media pembelajaran komersial tidak selalu dapat dilakukan secara berkelanjutan. Pada sisi lain, kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran dari bahan sederhana yang tersedia di lingkungan sekitar masih perlu diperkuat. Oleh karena itu, guru memerlukan pengalaman pelatihan yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menghasilkan keterampilan praktis untuk menciptakan media yang aman, ekonomis, kontekstual, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pengembangan profesional berbasis pengalaman dan kolaborasi terbukti dapat membantu guru menghubungkan pengetahuan baru dengan praktik pembelajaran di kelas (Hayes et al., 2021).

Permasalahan berikutnya berkaitan dengan keberlanjutan pengembangan kompetensi guru. Pelatihan yang berhenti pada penyampaian materi berisiko menghasilkan perubahan yang terbatas apabila guru tidak memperoleh kesempatan untuk menerapkan, merefleksikan, dan memperbaiki praktiknya setelah kegiatan selesai. Studi tentang coaching guru PAUD menunjukkan pentingnya dukungan yang berkelanjutan dan terhubung dengan praktik nyata untuk mendorong perubahan kualitas pembelajaran (Duraku et al., 2022). Dengan demikian, kebutuhan mitra tidak hanya berupa pelatihan satu kali, tetapi suatu pola pengembangan profesional yang mengintegrasikan workshop, praktik, refleksi, dan pendampingan.

Di samping itu, perkembangan teknologi menuntut guru PAUD memiliki literasi digital yang memadai agar teknologi dapat dimanfaatkan secara tepat sebagai pendukung pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan anak usia dini masih menghadapi tantangan kompetensi, pengalaman, dan pemahaman pedagogis guru (Masoumi, 2021; Lindeman et al., 2021). Kajian yang lebih mutakhir juga menegaskan bahwa kompetensi digital merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini, tetapi penggunaannya harus ditempatkan dalam kerangka pedagogis dan kebutuhan perkembangan anak (Madsen et al., 2023; Pinya-medina et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, masalah utama yang menjadi sasaran PkM adalah belum optimalnya kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis bermain, keterbatasan kemampuan dalam mengembangkan media pembelajaran ekonomis, belum tersedianya pendampingan berkelanjutan setelah pelatihan, serta perlunya penguatan literasi digital guru PAUD/TK. Permasalahan tersebut saling berkaitan sehingga memerlukan solusi yang terpadu, bukan intervensi yang berdiri sendiri. Oleh karena itu, PkM ini menawarkan program pengembangan profesional guru melalui workshop berbasis praktik, pelatihan pembuatan media pembelajaran dari bahan sederhana, penguatan literasi digital, serta pendampingan implementasi hasil pelatihan dalam

pembelajaran. Pendekatan tersebut diarahkan agar guru tidak hanya memahami materi, tetapi mampu menghasilkan produk, menerapkannya di kelas, melakukan refleksi, dan memperoleh umpan balik secara berkelanjutan.

Program ini bertujuan meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAUD/TK dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan berbasis bermain, meningkatkan kemandirian guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang ekonomis dan kontekstual, memperkuat literasi digital secara proporsional, serta memastikan keberlanjutan penerapan hasil pelatihan melalui pendampingan. Pada akhirnya, kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat langsung bagi guru melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan, bagi anak melalui pengalaman belajar yang lebih aktif dan sesuai perkembangan, serta bagi Yayasan Rumaer melalui tersedianya sumber belajar dan model pengembangan profesional yang dapat digunakan dan direplikasi pada lembaga PAUD/TK lain dengan karakteristik serupa.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan mitra dengan menempatkan guru PAUD/TK sebagai mitra aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Kerangka pemecahan masalah disusun berdasarkan empat permasalahan utama yang teridentifikasi pada mitra, yaitu keterbatasan kompetensi pedagogik dalam menerapkan pembelajaran berbasis bermain, keterbatasan kemampuan mengembangkan media pembelajaran yang ekonomis dan kontekstual, belum optimalnya pendampingan setelah pelatihan, serta keterbatasan literasi digital guru. Keempat permasalahan tersebut dipandang sebagai persoalan yang saling berkaitan sehingga pemecahannya dirancang dalam satu rangkaian intervensi yang terintegrasi. Pendekatan ini sejalan dengan temuan bahwa program pengembangan profesional guru PAUD dapat lebih efektif ketika dirancang berdasarkan kebutuhan guru dan dikaitkan dengan praktik pembelajaran nyata (Erdoğan, et al., 2022). Dengan demikian, keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh keterlaksanaan pelatihan, tetapi juga oleh kemampuan guru menerapkan hasil pelatihan dalam konteks kelas.

Analisis kebutuhan dilakukan pada tahap awal melalui observasi, wawancara, diskusi kelompok, dan angket kebutuhan bersama pengurus Yayasan Rumah Cahaya Empat Ribu (Rumaer) dan guru PAUD/TK. Analisis diarahkan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran, pengalaman dan kompetensi guru, ketersediaan media pembelajaran, pemanfaatan teknologi, serta kendala yang dihadapi dalam mengikuti pengembangan profesional. Hasil analisis kebutuhan digunakan sebagai dasar untuk menentukan materi, bentuk kegiatan, media, serta strategi pendampingan yang sesuai dengan kondisi mitra. Pendekatan berbasis kebutuhan juga diterapkan dalam pengembangan program e-mentoring bagi guru prasekolah, yang diawali dengan identifikasi kebutuhan guru sebelum program pelatihan dan pendampingan dikembangkan (Erdoğan, et al., 2022). Berdasarkan hasil analisis tersebut, realisasi pemecahan masalah dilakukan melalui workshop berbasis praktik, pengembangan media pembelajaran sederhana, pendampingan implementasi, penguatan literasi digital, serta penyusunan modul pelatihan yang dapat digunakan kembali oleh mitra.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Tahap pertama berupa persiapan dan validasi perangkat kegiatan, meliputi penyusunan materi, modul, lembar kerja, instrumen observasi, dan instrumen evaluasi berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Tahap kedua berupa workshop intensif yang mengombinasikan penyampaian konsep, diskusi partisipatif, simulasi, praktik langsung, dan refleksi. Pada tahap ini guru memperkuat pemahaman mengenai pembelajaran berbasis bermain, strategi pembelajaran aktif, pengelolaan kelas, serta merancang media pembelajaran menggunakan bahan yang mudah diperoleh dan berbiaya rendah. Pendekatan pelatihan yang menggabungkan pengetahuan dengan praktik langsung relevan dengan penelitian pengembangan profesional guru PAUD yang menunjukkan pentingnya pengalaman belajar yang terintegrasi dengan praktik dan pendampingan (Hayes et al., 2021).

Tahap ketiga berupa pendampingan implementasi di kelas. Guru menerapkan strategi pembelajaran dan media yang telah dikembangkan, kemudian memperoleh observasi, umpan balik konstruktif, dan kesempatan melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran. Pendampingan dilakukan secara daring. Strategi ini didukung oleh kajian sistematis yang menunjukkan bahwa coaching yang ditempatkan dalam konteks pembelajaran nyata dapat mendukung peningkatan

pengetahuan dan kompetensi instruksional guru PAUD (Adams et al., 2022). Tahap keempat diarahkan pada penguatan literasi digital melalui pengenalan teknologi sederhana, aplikasi edukatif yang mudah diakses, pembuatan video pembelajaran sederhana, dan dokumentasi aktivitas pembelajaran. Program dirancang agar teknologi berfungsi sebagai pendukung pembelajaran, bukan tambahan beban kerja guru. Pelatihan digital bagi guru PAUD juga terbukti dapat mendukung pengembangan kompetensi digital ketika diberikan melalui kegiatan yang terstruktur dan berbasis praktik (Leoste et al., 2022).

Tahap kelima berupa monitoring dan evaluasi melalui pre-test dan post-test, observasi pembelajaran, penilaian media yang dikembangkan, serta angket respons peserta. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui perubahan kompetensi dan praktik pembelajaran. Tahap terakhir berupa refleksi bersama mitra dan penyempurnaan modul berdasarkan hasil implementasi. Khalayak sasaran utama kegiatan adalah Sembilan belas guru PAUD/TK yang tergabung dalam jejaring kemitraan Yayasan Rumah Cahaya Empat Ribu (Rumaer) di Kabupaten Tangerang dan wilayah sekitarnya. Kegiatan PkM dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu Maret hingga Mei, dengan seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara daring melalui media *Zoom Meeting*. Pelaksanaan secara daring dipilih untuk memfasilitasi keterlibatan peserta secara fleksibel tanpa mengurangi kesinambungan proses pelatihan, praktik, pendampingan, dan evaluasi. Pengurus Yayasan Rumaer berperan dalam koordinasi peserta, penyediaan informasi yang diperlukan, serta fasilitasi komunikasi antara tim pelaksana dan guru peserta. Seluruh tahapan kegiatan didokumentasikan secara sistematis untuk menjadi dasar evaluasi, penyempurnaan modul, keberlanjutan program, dan penyusunan luaran ilmiah

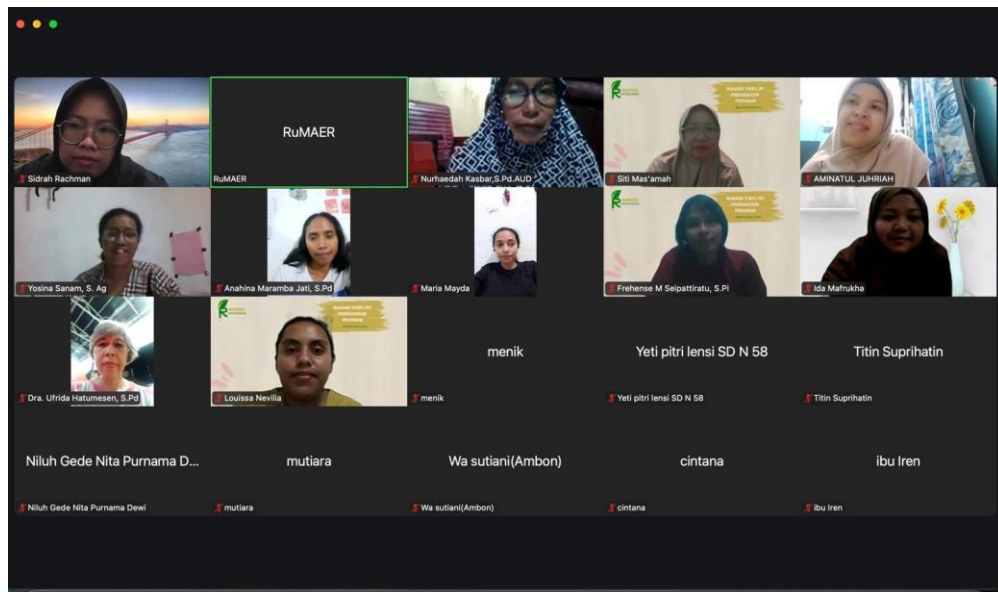
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Realisasi kegiatan PkM diwujudkan melalui pelaksanaan pelatihan daring bertajuk “RuMAER TOEFL ITP Preparation Program” menggunakan platform Zoom Meeting. Kegiatan ini merupakan bentuk penyesuaian program berdasarkan kebutuhan aktual mitra yang teridentifikasi selama proses koordinasi. Meskipun rancangan awal menempatkan peningkatan kompetensi pedagogik guru sebagai salah satu fokus utama, hasil komunikasi dengan mitra menunjukkan bahwa penguatan kemampuan bahasa Inggris, khususnya persiapan menghadapi TOEFL ITP, menjadi kebutuhan yang lebih prioritas. Kebutuhan tersebut berkaitan dengan rencana studi lanjut, pengembangan karier, serta peluang memperoleh beasiswa. Penyesuaian materi dilakukan tanpa mengubah tujuan utama PkM, yaitu meningkatkan kapasitas dan pengembangan profesional peserta.

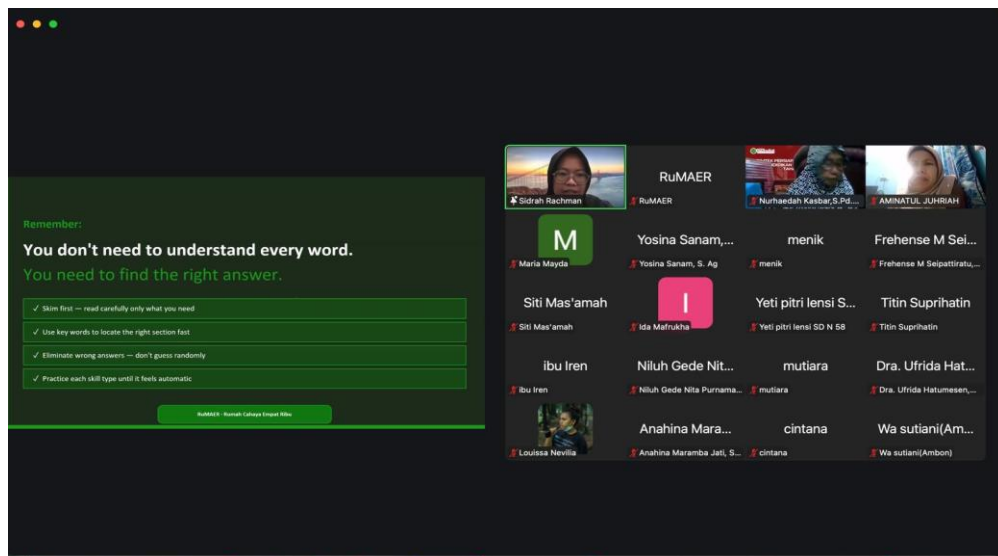
Pelatihan difokuskan pada peningkatan kemampuan peserta dalam mengerjakan bagian Reading Comprehension TOEFL ITP. Materi disampaikan oleh relawan dalam jejaring Yayasan Rumah Cahaya Empat Ribu (Rumaer) yang memiliki kompetensi dalam persiapan TOEFL. Keterlibatan fasilitator dari jejaring mitra memperlihatkan penerapan pendekatan kolaboratif dalam pelaksanaan program sekaligus mengoptimalkan sumber daya profesional yang tersedia dalam jaringan Yayasan Rumaer.

Materi pelatihan dirancang secara praktis agar dapat langsung diterapkan peserta ketika mengerjakan soal TOEFL ITP. Strategi yang diberikan meliputi identifikasi gagasan utama melalui *skimming*, membaca pertanyaan sebelum memahami keseluruhan bacaan, menemukan informasi yang relevan dengan tuntutan soal, menganalisis kalimat berdasarkan konteks, serta menggunakan teknik eliminasi untuk menentukan pilihan jawaban yang paling tepat. Penyampaian materi dilengkapi contoh soal dan latihan dengan penekanan pada kemampuan memahami informasi secara efisien, bukan menerjemahkan seluruh teks secara harfiah.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi Kegiatan melalui Webinar

Pelaksanaan kegiatan memperoleh respons positif dan diikuti oleh Sembilan belas peserta dari jejaring Yayasan Rumaer, yang terdiri atas guru PAUD/TK dan guru sekolah dasar. Peserta tidak hanya berasal dari Kabupaten Tangerang dan wilayah sekitarnya, tetapi juga dari daerah lain, termasuk Ambon. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan secara daring melalui Zoom mampu memperluas jangkauan program dan memfasilitasi keterlibatan peserta dari wilayah yang berbeda. Secara keseluruhan, kegiatan menunjukkan bahwa PkM dapat dilaksanakan secara adaptif berdasarkan kebutuhan nyata mitra, memanfaatkan jejaring kolaboratif, serta memberikan akses pengembangan kapasitas profesional yang lebih luas bagi guru.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan melalui Media Zoom.

Pelaksanaan program penguatan kompetensi bahasa Inggris merupakan bentuk adaptasi program berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan yang dilakukan setelah tahap perencanaan awal. Solusi pertama pada rancangan semula diarahkan pada pengembangan kompetensi pedagogik melalui pembelajaran berbasis bermain. Namun, hasil komunikasi dan pemetaan

kebutuhan bersama guru dalam jejaring mitra menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan bahasa Inggris, terutama untuk menghadapi TOEFL ITP, menjadi kebutuhan yang lebih mendesak dan relevan dengan kebutuhan pengembangan kapasitas profesional mereka. Kompetensi tersebut dipandang dapat mendukung rencana studi lanjut, pengembangan karier, maupun akses terhadap peluang beasiswa.

Sementara itu, beberapa komponen pemecahan masalah lainnya belum sepenuhnya mencapai tahap akhir ketika artikel ini disusun. Pengembangan media pembelajaran dengan memanfaatkan bahan yang ekonomis, pendampingan guru dalam menerapkan hasil pelatihan pada praktik pembelajaran, serta penguatan literasi digital masih berlangsung dan terus didokumentasikan sebagai bagian dari proses pelaksanaan program. Pada aspek luaran ilmiah, Solusi selanjutnya telah mulai diwujudkan melalui penyusunan dan publikasi artikel ini. Meskipun demikian, produk berupa modul pelatihan yang dirancang agar dapat digunakan kembali atau direplikasi oleh mitra masih berada dalam tahap pengembangan.

3.2 Pembahasan

Pelaksanaan PkM menunjukkan bahwa kesesuaian program dengan kebutuhan aktual mitra merupakan faktor penting dalam menentukan arah intervensi pengembangan profesional guru. Solusi pertama yang pada awalnya dirancang untuk penguatan kompetensi pedagogik melalui pembelajaran berbasis bermain mengalami penyesuaian menjadi pelatihan penguatan bahasa Inggris dan persiapan TOEFL ITP. Perubahan tersebut bukan merupakan penyimpangan dari tujuan program, melainkan bentuk adaptasi berbasis kebutuhan yang memungkinkan intervensi menjadi lebih relevan dengan aspirasi profesional peserta. Temuan ini sejalan dengan (Zeng, 2023) yang menegaskan bahwa pengembangan profesional guru dalam konteks pendidikan bahasa perlu mempertimbangkan kebutuhan kompetensi yang relevan dengan peningkatan kapasitas profesional dan hasil pembelajaran.

Dalam konteks PkM ini, kebutuhan terhadap kemampuan bahasa Inggris memiliki dimensi yang lebih luas daripada sekadar penguasaan bahasa. Persiapan TOEFL ITP dipersepsikan peserta sebagai bagian dari upaya membuka akses terhadap studi lanjut, pengembangan karier, dan peluang beasiswa. Dengan demikian, pelatihan berfungsi sebagai bentuk penguatan kapasitas profesional yang responsif terhadap tujuan jangka panjang guru. Temuan tersebut memperlihatkan pentingnya menjadikan kebutuhan dan aspirasi peserta sebagai dasar dalam menentukan isi pengembangan profesional. Penelitian (Yang et al., 2024) mengenai guru pendidikan anak usia dini juga menunjukkan bahwa pengalaman pengembangan profesional berkaitan dengan kualitas pendidikan anak usia dini, sehingga kesempatan belajar berkelanjutan perlu ditempatkan sebagai bagian penting dari perkembangan profesional guru. Pelaksanaan melalui Zoom Meeting juga memperlihatkan bahwa format daring dapat menjadi alternatif yang efektif untuk memperluas akses pengembangan profesional. Kegiatan diikuti oleh Sembilan belas peserta dari jejaring Rumaer, termasuk peserta dari luar wilayah Kabupaten Tangerang hingga Ambon. Cakupan tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan geografis tidak menjadi hambatan utama bagi partisipasi. Temuan ini konsisten dengan sintesis (Stavermann, 2025) terhadap seratus lima belas studi yang menunjukkan bahwa pengembangan profesional guru berbasis daring secara umum dapat memberikan dampak positif terhadap kompetensi dan praktik mengajar, terutama ketika kegiatan memuat fase sinkron, aktivitas kolaboratif, dan dukungan instruktur. Dengan demikian, penggunaan Zoom dalam PkM ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana teknis, tetapi juga sebagai mekanisme perluasan akses terhadap pengembangan kapasitas guru.

Meskipun demikian, efektivitas pelatihan daring tidak semata-mata ditentukan oleh penggunaan teknologi. Kualitas desain pembelajaran tetap menjadi faktor penting. Meyer, et al., (2023) menunjukkan bahwa aktivasi kognitif dan kolaborasi dalam pengembangan profesional daring berhubungan dengan perubahan praktik profesional guru. Hal tersebut relevan dengan pelaksanaan program yang tidak hanya menyampaikan materi TOEFL ITP secara satu arah, tetapi juga menggunakan contoh soal dan strategi pemecahan masalah yang dapat langsung diterapkan peserta. Fütterer, et al., (2024) juga menunjukkan bahwa kualitas program pengembangan profesional daring dan motivasi guru berperan dalam menentukan keterlibatan peserta. Oleh karena itu, respons positif peserta dalam kegiatan ini dapat dipahami

sebagai indikasi bahwa materi yang relevan dengan kebutuhan mereka menjadi salah satu unsur yang mendukung keterlibatan dalam pelatihan. Penyesuaian solusi pertama sekaligus memberikan implikasi bagi pengembangan komponen program berikutnya. Pengembangan media pembelajaran dengan biaya rendah, pendampingan implementasi, dan penguatan literasi digital masih berada dalam tahap pelaksanaan dan pendokumentasian sehingga belum dapat diposisikan sebagai capaian akhir. Kondisi ini menegaskan perlunya kesinambungan antara pelatihan, penerapan, pendampingan, dan evaluasi. Zhou, et al., (2024) menunjukkan bahwa kebutuhan pengembangan profesional guru bahasa Inggris juga mencakup kompetensi teknologi dan pedagogik, sehingga penguatan bahasa Inggris, literasi digital, dan kompetensi pembelajaran sebaiknya tidak dipandang sebagai komponen yang berdiri sendiri. Dengan demikian, hasil pelaksanaan tahap awal PkM ini menjadi dasar untuk menyempurnakan intervensi berikutnya secara lebih adaptif, terintegrasi, dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Implementasi solusi pertama dalam program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui webinar *RuMAER TOEFL ITP Preparation Program* menunjukkan bahwa program pengembangan kapasitas guru dapat diarahkan secara adaptif sesuai dengan kebutuhan aktual mitra. Kegiatan yang dilaksanakan secara daring tersebut berfokus pada penguatan strategi *reading comprehension* sebagai salah satu bekal dalam menghadapi tes TOEFL ITP. Kegiatan diikuti oleh sekitar Sembilan belas guru dari berbagai wilayah dalam jejaring Yayasan Rumaer dan melibatkan relawan yang memiliki kompetensi dalam bidang persiapan TOEFL sebagai narasumber. Keterlibatan tersebut memperlihatkan bahwa pemanfaatan jejaring profesional mitra dapat menjadi sumber daya strategis dalam mendukung pelaksanaan program.

Penyesuaian fokus kegiatan dari pelatihan pedagogik berbasis bermain menjadi penguatan kompetensi bahasa Inggris merupakan konsekuensi positif dari proses identifikasi kebutuhan lanjutan. Temuan tersebut menegaskan pentingnya fleksibilitas dalam perancangan dan implementasi PkM agar intervensi yang diberikan tetap relevan dengan kondisi serta aspirasi pengembangan profesional peserta. Tingkat partisipasi dan keberagaman wilayah asal peserta juga memperlihatkan bahwa model pelaksanaan daring mampu memperluas jangkauan program melampaui wilayah sasaran awal. Dengan demikian, kegiatan yang telah dilaksanakan memberikan indikasi awal bahwa pendekatan berbasis kebutuhan dan kolaborasi dengan mitra dapat mendukung pelaksanaan pengembangan kapasitas guru secara lebih kontekstual.

Meskipun demikian, capaian tersebut belum dapat merepresentasikan keberhasilan keseluruhan program PkM. Sejumlah komponen yang telah dirancang, meliputi pengembangan media pembelajaran berbasis bahan sederhana, pendampingan penerapan pembelajaran, dan penguatan literasi digital guru, masih berada dalam tahap implementasi dan dokumentasi. Oleh karena itu, kesimpulan mengenai efektivitas program secara menyeluruh belum dapat ditetapkan pada tahap ini. Evaluasi komprehensif perlu dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dapat diukur secara sistematis. Hasil tersebut selanjutnya dapat menjadi dasar untuk menilai keberlanjutan, penyempurnaan, dan kemungkinan replikasi program pada jejaring mitra yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Yayasan Rumah Cahaya Empat Ribu (Rumaer) beserta seluruh guru yang telah berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam proses koordinasi, pelaksanaan kegiatan, serta penyediaan dukungan yang diperlukan selama program berlangsung. Penulis turut menyampaikan penghargaan kepada narasumber dan relawan yang telah berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan *RuMAER TOEFL ITP Preparation Program*. Dukungan, partisipasi, dan kolaborasi berbagai pihak tersebut telah memberikan kontribusi penting terhadap terlaksananya kegiatan dan penyusunan artikel ini.

REFERENCES

- Adams, S. K., Macleod, J., Kim, H., & Behm, Sarah Porto, N. (2022). The role of professional development in bridging high-quality social-emotional learning in laboratory and community preschools. *Perspectives on Early Childhood Psychology and Education*, 6(2), 1–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.58948/2834-8257.1012>
- Amir, I., Rohmadheny, P. S., & Purnama, Sigit Rosada, Ulfa Danni Maharani, E. A. (2024). Play-based learning in practice : An exploration of early childhood education teacher's experiences in Yogyakarta. *JECCE (Journal of Early Childhood Care and Education)*, 7(2), 77–94. <https://doi.org/10.26555/jecce.v7i2.10948>
- Duraku, Z. H., & Blakaj, Vigan Likaj, Eglantina Shllaku Boci, Loreta Shtylla, H. (2022). Professional training improves early education teachers ' knowledge , skills , motivation , and self-efficacy. *Front. Educ*, 7(980254.), 1–11. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.980254>
- Erdoğan, Serap Haktanır, Gelengül Kuru, Nalan Tüylü, D. K. (2022). The effect of the e - mentoring - based education program on professional development of preschool teachers. *Education and Information Technologies*, 27, 1023–1053. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10623-y>
- Fütterer, Tim Richter, E., & Richter, D. (2024). Teachers ' engagement in online professional development — The interplay of online professional development quality and teacher motivation. *Zeitschrift Für Erziehungswissenschaft*, 27, 739–768. <https://doi.org/10.1007/s11618-024-01241-8>
- Hayes, N., Maguire, J., & Sullivan, C. O. (2021). Professional Development in Arts Education for Early Childhood Education : A Creative Exchange Model. *International Journal of Early Childhood*, 53(2), 159–174. <https://doi.org/10.1007/s13158-021-00290-y>
- Kamil, N., & Munastiwi, E. (2023). Continuuing Professionalisme Development (CPD) sebagai Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru PAUD. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(2), 261–269.
- Leoste, J., Lavicza, Z., Fenyvesi, K., Tuul, M., & Öun, T. (2022). Enhancing Digital Skills of Early Childhood Teachers Through Online Science , Technology , Engineering , Art , Math Training Programs in Estonia. *Front. Educ*, 7(894142), 1–10. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.894142>
- Lindeman, S., Svensson, M., & Enochsson, Enochsson, A. (2021). Digitalisation in early childhood education : teachers ' experiences. *Education and Information Technologies*, 26, 4879–4903. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10639-021-10501-7>
- Madsen, S. S., Connor, J. O., Janeš, A., Klančar, A., Brito, Rita Demeshkant, Nataliia Konca, A. S., Krasin, Serhii Saure, Heidi Iren Gjesdal, B., & Ludgate, Shannon Jwaifell, Mustafa Almuhtadi, Reham and Thorvaldsen, S. (2023). International Perspectives on the Dynamics of Pre-Service Early Childhood Teachers ' Digital Competences. *Education Scienes*, 13(633), 1–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/educsci13070633>
- Masoumi, D. (2021). Situating ICT in early childhood teacher education. *Education and Information Technologies*, 26, 3009–3026. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10639-020-10399-7>
- Meyer, Andr'e, Kleinknecht, Marc Richter, D. (2023). What makes online professional development effective ? The effect of quality characteristics on teachers ' satisfaction and changes in their professional practices. *Computers & Education*, 200, 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2023.104805>
- Pinya-medina, C., Morcillo-loro, V., & Ferrer-ribot, and Barceló, M. del M. O. (2024). What competencies should early childhood educators possess for the future ? An expert judgement approach. *Front. Educ*, 9, 1–10. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1422950>
- Stavermann, K. (2025). Online Teacher Professional Development : A Research Synthesis on Effectiveness and Evaluation. *Technology, Knowledge and Learning*, 30(1), 203–240. <https://doi.org/10.1007/s10758-024-09792-9>
- Yang, Y., Rao, N., & Sun, J. (2024). From Pre-Service Preparation to Professional Development : Early Childhood Teachers ' Learning Experiences , ECE Quality , and Child Development in China From Pre-Service Preparation to Professional Development : Early. *Early Education and Development*, 35(5), 1080–1102. <https://doi.org/10.1080/10409289.2024.2336659>
- Zeng, J. (2023). A theoretical review of the role of teacher professional development in EFL students ' learning achievement. *Heliyon*, 9, 1–6. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15806>
- Zhou, Xuan Padron, Yolanda Waxman, H. (2024). English as a Foreign Language Teachers ' Technology Professional Development Needs. *International Journal of Contemporary Educational Research Volume*, 11(1), 117–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.52380/ijcer.2024.11.1.631>